

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah proses peristiwa alamiah, meskipun begitu, setiap kehamilan tetap saja perlu perhatian khusus, karena mungkin saja rawan bagi ibu atau janin dikandungnya. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester. Karena itu, ibu perlu mengetahui berbagai hal yang akan terjadi per trimester dan cara mengatasinya dengan cara yang tepat (Maulana, 2016). Persalinan merupakan peristiwa normal, namun apabila tidak dikelola dengan tepat dapat terjadi abnormal (Sukmadewi, 2016).

Masa kehamilan dan persalinan merupakan masa yang rentan dengan adanya gangguan psikologis pada ibu. Persalinan seringkali mengakibatkan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi ibu hamil yang salah satunya adalah kecemasan. Seringkali pada wanita hamil mengalami kecemasan yang berlebihan, terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan selama hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (kehamilan itu sendiri), faktor eksternal (kecemasan yang timbul karena pengaruh lingkungan), dan dukungan keluarga (Prameswari, 2018).

Adanya kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan bertambahnya kekhawatiran ibu hamil. COVID-19 merupakan salah satu penyakit yang dapat meresahkan semua orang dan telah menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia. Kasus COVID-19 di Indonesia hingga per 12 April 2021

tercatat 1.571.824 kasus terkonfirmasi, 42.656 angka kematian, dan 1.419.796 angka kesembuhan. Provinsi Gorontalo pada tanggal yang sama tercatat 5256 kasus positif dan 4979 sembuh. Sementara terbanyak berada di Kota Gorontalo dengan jumlah 2158 kasus positif dan angka kejadian COVID-19 paling banyak berada di Kota Tengah dengan jumlah 477 kasus terkonfirmasi (Kemenkes, 2021).

Kelompok wanita dengan kehamilan termasuk dalam kelompok rentan risiko terinfeksi COVID-19. Berbagai upaya pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan disesuaikan dengan kondisi pandemi untuk mengurangi penularan dan penyebaran COVID-19. Beberapa artikel menjelaskan tentang hal yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi yaitu ancaman penyebaran dan dampak COVID-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang COVID-19 dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita COVID-19 yang tinggi) (Nurhasanah, 2020). Hasil studi melaporkan kecemasan terkait COVID-19 tidak hanya pada ibu hamil saja, tapi juga pada ibu nifas (Nanjundaswamy, 2020).

Kecemasan pada prinsipnya adalah manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin (Hawari, 2016). Menurut WHO (2015) kurang lebih 5% wanita hamil tidak mengalami kecemasan, 8-10% mengalami kecemasan selama masa kehamilan, dan kecemasan meningkat saat menjelang persalinan menjadi 13%. Masalah kecemasan yang terjadi pada ibu hamil di negara berkembang masih belum bisa diatasi dengan baik, dengan prevalensi kecemasan ibu hamil di Asia dan Afrika sebesar 8,7-30%. Kemudian menurut *United Nations International Children's*

Emergency Fund (UNICEF) dalam bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Peddiatris* pada tahun 2006 di dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dan 30% diantaranya adalah kecemasan (Siregar, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2015 prevalensi risiko kejadian kecemasan dalam menghadapi persalinan sebesar 10-25% yang banyak terjadi pada wanita umur 20-44 tahun. Kejadian kecemasan mempersulit proses persalinan sekitar 10-15% (Rakizah, 2017). Sehingga ibu hamil dengan kecemasan perlu diteliti karena kecemasan yang ditimbulkan saat hamil berdampak negatif pada kehamilan hingga persalinan, seperti meningkat resiko preeklamsia, menyebabkan persalinan prematur atau keguguran bahkan depresi. Terlebih lagi, kecemasan ibu dapat menyebabkan efek buruk pada bayi baru lahir, seperti berat badan lahir rendah, hambatan pertumbuhan atau skor APGAR rendah (Dashraath et al., 2020).

Kecemasan ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui dan menimbulkan dampak psikologis cukup serius (Triani, 2020). Dampak persalinan di masa pandemi COVID-19 dengan adanya perubahan fisiologis dan imunologis dapat meningkatkan resiko komplikasi obstetrik (Liang & Acharya, 2020). Faktor kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat pandemi COVID-19 menjadi salah satu dampak ibu mengalami rasa cemas yang berlebihan. Kemungkinan ini disebabkan karena ibu terlalu khawatir dengan keadaan janin setelah lahir akan tertular oleh penyakit virus corona sehingga berdampak pada kesehatan bayinya. Sebab adanya pandemi COVID-19 ini menciptakan beberapa protokol atau

guideline baru terhadap suatu keadaan pasien, salah satu contoh pada ibu hamil dan akan melahirkan (Nurhasanah, 2020).

Sebuah studi melaporkan bahwa gejala kecemasan pada wanita hamil setelah pandemi COVID-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum COVID-19 (Tantona, 2020). Hasil penelitian didapatkan 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang kesehatan mereka sejak terjadinya pandemi COVID-19, sedangkan pada wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7% (Purwaningsih, 2020). Selain itu berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Diki (2020) menunjukkan ibu hamil dan ibu nifas di Kecamatan Baturraden, pada masa pandemi COVID-19 mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang. Sejalan dengan penelitian Zainiyah (2020) bahwa 31.4% ibu hamil pada masa pandemi mengalami kecemasan sangat berat, 12.9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya ibu tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 08 April 2021 terhadap 5 responden ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Tengah. Didapatkan hasil wawancara, 4 responden memiliki tingkat kecemasan berat dan 1 responden memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan di masa pandemi saat ini. Alasan yang mendasar yang membuat ibu hamil cemas menghadapi persalinan di masa pandemi sekarang ini adalah keadaan yang mungkin terjadi selama persalinan seperti rasa nyeri saat persalinan, bayi lahir dengan selamat atau tidak, dan juga cemas jika terinfeksi COVID-19 entah itu terpapar dari petugas

kesehatan atau dari orang lain yang tidak diketahui. Responden mengatakan jika berpergian keluar selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan jaga jarak.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Kota Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut WHO (2015) kurang lebih 5% wanita hamil tidak mengalami kecemasan, 8-10% mengalami kecemasan selama masa kehamilan, dan kecemasan meningkat saat menjelang persalinan menjadi 13%. Prevalensi kecemasan ibu hamil di Asia dan Afrika sebesar 8,7-30%. Kemudian Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dalam bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Peddiatris* pada tahun 2006 di dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dan 30% diantaranya adalah kecemasan (Siregar, 2015).
2. Di Indonesia pada tahun 2015 prevalensi risiko kejadian atau kecemasan dalam mengahdapi persalinan sebesar 10-25% yang banyak terjadi pada wanita umur 20-44 tahun (Rakizah, 2017).
3. Didapatkan hasil wawancara, 4 responden memiliki tingkat kecemasan berat dan 1 responden memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan di masa pandemi saat ini. Alasan yang mendasar yang membuat ibu hamil cemas menghadapi persalinan di masa pandemi sekarang ini

adalah keadaan yang mungkin terjadi selama persalinan seperti rasa nyeri saat persalinan, bayi lahir dengan selamat atau tidak, dan juga cemas jika terinfeksi COVID-19 entah itu terpapar dari petugas kesehatan atau dari orang lain yang tidak diketahui. Responden mengatakan jika berpergian keluar selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan jaga jarak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kota Tengah?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kota Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19. Serta penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya keperawatan jiwa dan keperawatan maternitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk tenaga kesehatan di puskesmas dalam menangani ibu hamil yang memiliki kecemasan dalam menghadapi persiapan persalinannya di masa pandemi COVID-19.

2. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan upaya preventif bagi ibu hamil dalam menangani kecemasan yang dialami dalam mempersiapkan persalinannya di masa pandemi COVID-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau referensi pengembangan bagi peneliti selanjutnya.